

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI PENTABIO  
PADA BAYI DI BPS DESI ANDRIANI GARUNTANG  
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015

Rosmiyati<sup>(1)</sup>, Komang Masih<sup>(1)</sup>

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan terhadap penyakit anak dan di BPS Desi andriani Bandar Lampung merupakan salah satu tempat pelayanan KIA yang selama ini telah sosialisasi dan melaksanakan imunisasi Pentabio . Berdasarkan hasil pra survey dari 10 ibu yang melakukan imunisasi Pentabio pada bayinya didapat bahwa 30% atau 3 dari 10 ibu yang mempunyai bayi tidak memberikan imunisasi secara lengkap terhadap bayinya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi pentabio pada bayi di Bps Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross Sectional, lokasi penelitian di di Bps Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2015. Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 40 orang dan jumlah sampel 34 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *accidental sampling* atau berdasarkan ketersediaan responden saat penelitian. Alat pengukur data yang digunakan adalah kuesioner dan analisa yang digunakan adalah *analisa univariat* dan *bivariat*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 11 responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan imunisasi Pentabio secara lengkap pada bayi sebanyak 7 orang (63,6%) dan 5 orang (21,7%) memberikan imunisasi pentabio tidak lengkap. Dari 23 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik yang memberikan imunisasi Pentabio lengkap pada bayi 4 orang (36,4%) dan 18 orang (78,3%) memberikan imunisasi pentabio tidak lengkap. hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,026$  ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi Pentabio pada bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung tahun 2015. kemudian didapatkan OR = 6,300 (CI 95% = 1,300-30,533) yang berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik berpeluang sebanyak 6,300 kali untuk tidak memberikan imunisasi Pentabio pada bayi secara lengkap.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kelengkapan Imunisasi Pentabio

PENDAHULUAN

WHO (*Global Immunization Data*) tahun 2010 menyebutkan 1.5 juta anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan hampir 17% kematian pada anak < 5 tahun yang disebabkan oleh penyakit yang disebabkan oleh *Haemophilus Influenzae Tipe B* (Hib). pneumonia merupakan penyebab kematian nomor dua di Indonesia, 1/3 etiologi pneumonia disebabkan karena *Haemophilus Influenzae Tipe B* (Hib), Meningitis merupakan radang selaput otak dan *Haemophilus Influenzae Tipe B* (Hib) merupakan penyebab utama meningitis pada bayi usia  $\leq 1$  tahun, jika penyakit ini tidak diobati 90% kasus akan mengalami kematian

dan jika disertai pengobatan adekuat 9-20 % kasus akan mengalami kematian.

Berdasarkan rekomendasi dari SAGE (*Strategic Advisory Group Of Expert On Immunization*) dan berdasarkan kajian dari *Regional Review Meeting on Immunization* WHO/SEARO di New Delhi dan Indonesian *Technical Advisory Group of Immunization* (ITAGI) pada tahun 2010 maka pemberian imunisasi Hib (*Haemophilus Influenzae Tipe B*) dikombinasikan dengan DPT-HB menjadi DPT-HB-Hib (pentavalen) untuk mengurangi jumlah suntikan pada bayi dan perlunya diintegrasikan ke dalam program imunisasi nasional untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian bayi dan

---

1) Dosen Prodi Diploma III Kebidanan Universitas Malahayati

balita akibat pneumonia dan meningitis sehingga dapat tercapai target MDG's ke-4 "angka kematian balita (AKABA) 24/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015".<sup>1</sup>

Vaksinasi atau imunisasi merupakan teknologi yang sangat berhasil di dunia kedokteran yang oleh Katz (1999) dikatakan sebagai "sumbangan ilmu pengetahuan yang terbaik yang pernah di berikan para ilmuwan di dunia ini", suatu upaya kesehatan yang paling efektif dan efisien di bandingkan dengan upaya kesehatan lain nya. pada tahun 1974 cakupan imunisasi baru mencapai 5% dan setelah dilaksakannya imunisasi global yang disebut dengan "extended program on immunization (EPI)" cakupan terus meningkat dan hampir setiap tahun minimal sekitar 3 juta anak dapat terhindar dari kematian dan sekitar 750.000 anak terhindar dari kecacatan namun demikian, masih ada satu dari 4 orang anak yang belum mendapatkan vaksinasi dan 2 juta anak meninggal setiap tahun nya karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Harapan akan hilang nya penyakit yang disebabkan oleh *Haemophilus Influenzae Tipe* (Hib), di dunia adalah sesuatu yang tidak mustahil sehingga setiap anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Perbaikan gizi anak di sertai penyehatan lingkungan tidak cukup untuk mencegah tertularnya anak oleh kuman, virus maupun parasit. Vaksinasi dapat menekan penyakit yang endemik dan erat hubungannya dengan lingkungan hidup.<sup>2</sup>

Di Indonesia program imunisasi merupakan kebijakan nasional. Program imunisasi di Indonesia di mulai pada tahun 1956 dan pada tahun 1990 . Indonesia telah mencapai status *Universal Child Immunization* (UCI). Yang merupakan suatu tahap dimana cakupan imunisasi disuatu tingkat administrasi telah mencapai 80% atau lebih.

Menurut Menkes, pada program imunisasi dasar sebelumnya, vaksin campak, polio, dan BCG hanya mampu memberikan pencegahan pada 7 jenis penyakit menular yakni difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, tuberculosis pada bayi, polio dan campak. Maka pada imunisasi pentabio selain 7 penyakit menular tersebut masih ditambah satu jenis imunisasi yakni *haemophilus influenzae type B* (Hib) untuk mencegah pneumonia dan meningitis pada anak.

Menurut Ranuh<sup>(3)</sup> Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi terhadap pelaksanaan imunisasi, bila pengetahuan ibu

tentang imunisasi kurang, tidak merasa butuh atau sekedar ikut-ikutan tentunya pemberian imunisasi pada anaknya tidak sesuai dengan jadwal baik waktu maupun jaraknya, apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik diharapkan pemberian imunisasi biasanya sesuai jadwal, sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi.

Menurut Nelson<sup>(4)</sup> Penting bagi orang tua untuk mengetahui mengapa, kapan, dimana, dan berapa kali anak harus diimunisasi. Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam sistem perawatan kesehatan yaitu rendahnya kesadaran dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi. Jalan masuk ke pelayanan imunisasi tidak akurat, melalaikan peluang untuk pemberian vaksin dan sumber yang akurat untuk kesehatan masyarakat dan program pencegahan.

Di provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan cakupan imunisasi di atas target nasional (>80%) dan angka *drop out* di bawah angka nasional (<10%), tetapi frekuensi Kejadian Luar Biasa khususnya kasus Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih sering terjadi meskipun hanya sekitar 1-2/10.000 balita setidaknya dari 100-200 balita yang meninggal tiap tahunnya. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata sampai di tingkat desa serta sistem surveilans yang baik diharapkan dapat menekan angka kejadian luar biasa kasus-kasus Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) termasuk kasus Pneumonia. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan surveilans Pneumonia harus dilakukan untuk mempercepat tercapainya reduksi Pneumonia di Indonesia mengingat hal tersebut telah menjadi salah satu kesepakatan global.<sup>5</sup>

Di Bps Desi Andriani merupakan salah satu tempat pelayanan KIA di Garuntang Bandar Lampung selama ini telah melakukan sosialisasi dan melakukan imunisasi Pentabio . Berdasarkan hasil pra survey dari 10 ibu yang mengimunisasi Pentabio pada bayinya didapat bahwa 30% atau 3 dari 10 ibu yang mempunyai bayi tidak memberikan imunisasi secara lengkap terhadap bayi nya. sehingga penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Pentabio

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu rancangan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu saat (serentak), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi Pentabio pada bayi

Penelitian dilakukan di BPS Desi Andriani Bandar Lampung pada bulan Juli dan Agustus 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 12 bulan yang berjumlah 40 orang ibu.

Besar sampel diambil dengan menggunakan *accidental sampling* yang berarti sampel didapat berdasarkan ketersediaan responden pada saat penelitian dilakukan yaitu 34 orang dengan latar belakang imunisasi Pentabio.

Variabel penelitian adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi Pentabio sebagai variabel independent dan pemberian rutin imunisasi Pentabio pada bayi sebagai variabel dependen.

Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik dengan *Chi Square* ( $\chi^2$ ).

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai

### Analisa Bivariat

pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi Pentabio yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Sedangkan sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi Pentabio yaitu sebanyak 11 orang (32,4%).

**Tabel 1**  
**Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	11	32,4
Kurang Baik	23	67,6
Total	34	100,0

**Tabel 2**  
**Pemberian Imunisasi Pentabio Pada Bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Lengkap	12	35,3
Tidak Lengkap	22	64,7
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi Pentabio tidak lengkap pada bayi yaitu sebanyak 22 (64,7%). Sedangkan sebagian kecil memberikan imunisasi Pentabio secara lengkap yaitu sebanyak 12 orang (35,3%).

**Tabel 3**  
**Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Pentabio Pada Bayi di BPS Desi andriani Garuntang Bandar Lampung tahun 2015**

Pengetahuan Ibu tentang imunisasi pentabio	Pemberian Imunisasi Pentabio pada bayi				Total		P Value	OR (CI 95%)
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	7	63,6%	4	36,4%	11	100	0,026	22,500 (CI 95% = 1,300-30,533)
Kurang Baik	5	21,7%	18	78,3%	23	100		
Jumlah	12	35,3%	22	64,7%	34	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 11 responden yang mempunyai

pengetahuan baik dan memberikan imunisasi Pentabio secara lengkap pada bayi sebanyak 7

orang (63,6%) dan 4 orang (36,4%) memberikan imunisasi pentabio tidak lengkap.

Dari 23 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik yang memberikan imunisasi Pentabio lengkap pada bayi 5 orang (21,7%) dan 18 orang (78,3%) memberikan imunisasi pentabio tidak lengkap

Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0.026$  ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi Pentabio pada bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung tahun 2015.

Kemudian didapatkan  $OR = 6,300$  ( $CI\ 95\% = 1,300 - 30,533$ ) yang berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik berpeluang sebanyak 6,300 kali untuk tidak memberikan imunisasi Pentabio pada bayi secara lengkap.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi Pentabio yaitu sebanyak 23 orang (67,6%) dan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 11 orang (32,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi Pentabio, hasil ini diperoleh dari hasil kuesioner. Yang kurang mampu menjawab dengan benar oleh sebagian besar responden. Pendidikan merupakan upaya nyata untuk memfasilitasi individu lain, dalam mencapai kemandirian serta kematangan mentalnya sehingga dapat *survive* didalam kompetisi kehidupannya. Pendidikan adalah pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang lain, untuk menunjukkan kearah dewasa kemandirian, serta kematangan mentalnya. Pendidikan merupakan aktivitas untuk melayani orang lain dalam mengeksplorasi segenap potensi dirinya, sehingga terjadi proses perkembangan kemanusiaannya, agar mampu berkompetisi didalam lingkup kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo<sup>(6)</sup> Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan

terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengelihitan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuknya perilaku seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas, maka menurut peneliti pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, dapat berupa kepandaian atau hal-hal apapun diketahui khususnya mengenai pemberian imunisasi Pentabio mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi Pentabio, maka seorang wanita akan memberikan imunisasi Pentabio pada bayinya.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Pentabio Pada Bayi di BPS Desi andriani Garuntang Bandar Lampung tahun 2015**

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa dari 11 responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan imunisasi Pentabio secara lengkap pada bayi sebanyak 7 orang (63,6%) dan 4 orang (36,4%) memberikan imunisasi pentabio tidak lengkap.

Dari 23 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik yang memberikan imunisasi Pentabio lengkap pada bayi 5 orang (21,7%) dan 18 orang (78,3%) memberikan imunisasi pentabio tidak lengkap

Dari hasil analisa menggunakan *chi-square*, didapatkan  $P\text{-value} = 0.026$  ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi Pentabio pada bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung tahun 2015 kemudian didapatkan  $OR = 6,300$  ( $CI\ 95\% = 1,300 - 30,533$ ) yang berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik berpeluang sebanyak 6,300 kali untuk tidak memberikan imunisasi Pentabio pada bayi secara lengkap dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik. Hasil penelitian juga ditemukan sebanyak 22 orang (64,7%) ibu yang tidak memberikan imunisasi Pentabio secara lengkap, dikarenakan ibu yang lupa akan jadwal pemberian imunisasi Pentabio dan kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan Imunisasi pada bayinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo<sup>(6)</sup> Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuknya perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil diatas, maka menurut peneliti pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, dapat berupa kepandaian atau hal-hal apapun yang diketahui khususnya mengenai pemberian imunisasi Pentabio ,dimana bila mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi Pentabio, maka seorang wanita akan memberikan imunisasi Pentabio pada bayinya, jadi pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi faktor perilaku seseorang sehingga masih ada ibu yang belum memberikan imunisasi Pentabio.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang imunisasi Pentabio pada bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi Pentabio sebanyak 23 orang (67,6%)
2. Pemberian imunisasi Pentabio pada bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 yang memberikan imunisasi Pentabio secara lengkap pada bayi yaitu sebanyak 22 orang (64,7%)
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi Pentabio dengan pemberian imunisasi Pentabio pada bayi di BPS Desi Andriani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 dengan *P-value* 0,026 dan OR – 6,300.

## **SARAN**

### **Bagi BPS Desi Andriani Garuntang**

Diharapkan bagi tenaga kesehatan di Bps Desi Andriani dapat lebih rutin lagi dalam

memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu yang mempunyai bayi khususnya tentang imunisasi Pentabio kepada ibu yang berkunjung. Sehingga masyarakat memiliki pengetahuan baru dan menerapkan dalam pemberian imunisasi bayinya sehingga dapat mengurangi kejadian pemberian imunisasi yang tidak lengkap.

### **Bagi Ibu**

Diharapkan kepada ibu untuk dapat terus berpartisipasi dalam setiap kegiatan pendidikan kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan setempat, terutama saat penyuluhan tentang pemberian imunisasi.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan hasil penelitiannya mungkin dengan jumlah sampel yang lebih besar atau variabel lainnya.

### **Bagi Institusi Pendidikan**

Perlu adanya pembahasan literature dan buku-buku referensi terbaru berhubungan dengan pemberian imunisasi Pentabio pada bayi agar mempermudah mahasiswa dalam memahami materi tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Riset Kesehatan Dasar tahun 2010. *Catatan Imunisasi Indonesia*.
2. Hadinegoro, Sri Rezeki . 2003. *Penelitian Kesehatan Anak Dan Imunisasi FKUI*. Jakarta
3. Ranuh, 2006. *Imunisasi* Pustaka Jaya. Jakarta.
4. Mila, 2006. *Hubungan Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi terhadap pelaksanaan imunisasi di Desa Bernung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2006*. *Karya Tulis Ilmiah*
5. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung , 2007. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*.
6. Notoatmodjo, S. 2012. *Pengetahuan dan Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.